

Lokus Kendali (Locus Of Control) Dan cinta Uang (Love Of Money) Sebagai Prediktor Etika Kerja Islami

by Siti Djamilah

Submission date: 22-Jun-2023 09:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120887444

File name: 12..pdf (188.61K)

Word count: 3335

Character count: 20654

LOKUS KENDALI (*LOCUS OF CONTROL*) DAN CINTA UANG (*LOVE OF MONEY*) SEBAGAI PREDIKTOR ETIKA KERJA ISLAMI

Siti Djamilah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
E-mail: djamilahsiti@gmail.com

Abstrak

Kebanyakan riset etika kerja terkait agama berfokus pada etika kerja Protestan Oleh karena di Indonesia mayoritas beragama Islam, maka perlu dikembangkan penelitian etika kerja berdasar agama Islam yaitu etika kerja Islami. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh lokus kendali dan cinta uang terhadap etika kerja Islami. Hipotesis pertama adalah lokus kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami. Sedangkan hipotesis kedua adalah cinta uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami. Sampel penelitian adalah pekerja beragama Islam dengan ukuran sampel 359 orang. Variabel bebas terdiri dari lokus kendali dan cinta (penghargaan) terhadap uang dan variabel terikat berupa etika kerja Islami. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner di Kota Surabaya dan Yogyakarta. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokus kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami. Dengan demikian, jika lokus kendali tinggi (internal), maka etika kerja Islami juga tinggi, dan jika lokus kendali rendah (eksternal), maka etika kerja Islami juga rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cinta uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami. Hal ini berarti, jika cinta/penghargaan terhadap uang tinggi, maka etika kerja Islami akan tinggi dan sebaliknya jika cinta/penghargaan terhadap uang rendah, maka etika kerja Islami akan rendah.

Kata kunci: *lokus kendali, cinta uang, etika kerja Islami*

Pendahuluan

Kebanyakan riset etika kerja dilakukan di negara-negara barat dan berfokus pada etika kerja Protestan (*Protestan Work Ethic*), sedangkan riset etika kerja berbasis agama lain contohnya Islam, selama puluhan tahun diabaikan dalam literatur manajemen. Padahal fakta sejarah menunjukkan bahwa kontribusi ajaran Islam telah membawa kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi bagi penduduk muslim di Indonesia (Ali, 1988). Menurut Mubyarto (2002), topik tentang ekonomi Islam termuat dalam lebih dari seperlima ayat-ayat yang dimuat dalam al-Quran, namun pengkajian ekonomi dalam ajaran Islam terutama tentang etika kerja Islami (EKI) masih kurang.

Penelitian etika kerja Islami diawali oleh Ali tahun 1988 di Amerika Serikat dengan mengembangkan skala etika kerja Islami atau *Islamic work ethic* (IWE Scale). Meski demikian, tidak banyak penelitian etika kerja Islami di Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduknya (87,18%) beragama Islam (BPS, 2010). Oleh karena itu, diperlukan riset etika kerja Islami di Indonesia.

Penelitian-penelitian etika kerja Islami yang sebelumnya, seringkali menggunakan anteseden (prediktor) variabel demografi, sehingga menyulitkan bagi perusahaan untuk mengintervensi atau memicu munculnya etika kerja Islami pada pegawainya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada anteseden selain variabel demografi.

Anteseden selain demografi, seperti kepribadian (contohnya lokus kendali) dan sikap kerja (contohnya, cinta uang, sentralitas pekerjaan), merupakan variabel-variabel yang jarang diuji. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan lokus kendali (*locus of control*) dan cinta uang (*love of money*). Lokus kendali (LOK) belum digali secara mendalam sebagai anteseden etika kerja Islami, terlihat dari penelitian tentang hubungan etika kerja Islami dan LOK hanya dilakukan oleh Yousef (2000) yang menggunakan

sampel pekerja di United Arab Emirates. Selain anteseden lokus kendali, ada potensi anteseden lainnya yaitu cinta uang yang diadopsi dari anteseden etika kerja Protestan. Adanya beberapa kesamaan etika kerja Protestan dan etika kerja Islami yaitu: menekankan pada kerja keras, komitmen dan dedikasi untuk pekerjaan, kreatifitas kerja, kerjasama dalam bekerja dan menghindari cara yang tidak etis dalam akumulasi kekayaan (Yousef, 2000), memungkinkan untuk pengadopsian anteseden etika kerja Protestan pada antesede etika kerja Islami. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh lokus kendali (*locus of control*) dan cinta uang (*love of money*) terhadap etika kerja Islami. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan pada organisasi atau perusahaan dalam melakukan intervensi untuk meningkatkan etika kerja Islami dan memperoleh keluaran (*outcome*) tinggi karena mempunyai pekerja beretika kerja Islami yang tinggi.

Studi Pustaka

Lokus kendali (*locus of control*)

Menurut Spector (1988), lokus kendali adalah seberapa besar kepercayaan seseorang bahwa ia dapat mempengaruhi secara langsung lingkungannya. Lokus kendali (LOK) adalah kepercayaan tentang *outcome* tindakan tergantung pada yang seseorang kerjakan (internal) atau pada kejadian di luar kendali seseorang (eksternal) (Zimbardo, 1985). Dalam *setting* organisasi, penghargaan atau *outcome* antara lain: promosi, peningkatan gaji, perkembangan karir, lingkungan kerja yang menguntungkan (Spector, 1988). Konsep lokus kendali identik dengan konsep iman (percaya) seorang muslim kepada takdir (*qodlo* dan *qodar*) yaitu percaya pada: 1) Lingkaran yang menguasai berarti manusia mengalaminya dengan terpaksa dan tertetir dan ia tidak bisa memilih (ikhtiar), inilah *qodlo*, sedangkan *qodar* adalah kekhususan sebagai kebiasaan menurut aturan alam, contoh kematian, jodoh dan rizki adalah ketentuan Allah dan hukum alam (contoh naluri mempertahankan diri dan makan), 2) Lingkaran yang terkuasai berarti manusia dapat mengendalikan dan memilih atau manusia bebas memilih bertindak berdasarkan syariat Islam atau tidak berdasarkan syariat Islam dan manusia akan dimintai laporan pertanggung jawaban atas perbuatan tersebut, contoh berbuat baik-buruk dalam kehidupannya (Syarifuddin, 2000). Studi tentang LOK berarti mempelajari tentang lingkaran yang terkuasai manusia, yang berarti mengajar tentang tanggung jawab seseorang karena di bawah kendali orang tersebut, artinya jika perbuatan itu baik, maka dibalas dengan kebaikan dan apabila perbuatan itu buruk maka dibalas dengan keburukan (QS Al balad: 10 dan QS As Syams: 8).

Cinta uang (*love of money*)

Uang secara universal digunakan untuk menarik, menahan dan memotivasi pekerja serta untuk mencapai tujuan organisasional. Namun sayangnya, peneliti terkadang mengabaikan perbedaan yang dalam mereaksi uang yaitu arti uang dapat berbeda-beda antar orang. Menurut Luna-Arocas dan Tang (2004), cinta uang adalah penilaian 'arti' dan 'pentingnya' uang yang merefleksikan perbedaan individu atas sikap seseorang terhadap uang. Cinta uang tidak merefleksikan kebutuhan yang merujuk pada kebutuhan obyektif seseorang untuk hidup layak, tapi merefleksikan keinginan dan nilai yaitu apa yang sesungguhnya seseorang cari untuk mendapatkan & menjaga keuntungan.

Dalam al-Quran lebih jauh dijelaskan tentang uang atau mal atau harta dan pengembangannya dalam kegiatan ekonomi yang di dalam al-Quran disebut sebanyak 25 kali dalam bentuk tunggal dan dalam bentuk jamak sebanyak 61 kali. Uang diartikan sebagai harta kekayaan dan nilai tukar bagi sesuatu. Berbeda dengan dugaan sementara orang yang beranggapan bahwa Islam kurang menyambut baik kehadiran uang, pada hakikatnya pandangan Islam terhadap uang dan harta amat positif. Manusia diperintah Allah untuk mencari rezeki bukan hanya untuk mencukupi kebutuhannya, tetapi al-Quran memerintahkan untuk mencari apa yang dihalalkan *fadh* yang secara harfiah berarti kelebihan yang bersumber dari Allah. Kelebihan itu dimaksudkan agar yang memperolehnya dapat melakukan ibadah secara sempurna dan membantu orang lain

yang tidak berkecukupan. Salah satu ayat yang mendukung hal itu terdapat dalam Q.S. al-Jumua, ayat 10: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (bekerjalah) dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

Penelitian tentang cinta uang banyak dilakukan oleh Tang *et al.* yang telah menguji skala cinta uang (*love of money scale* atau disingkat LOMS) pada berbagai budaya dan agama (Budha, Kristen, Hindu, Islam, *Confucianism*, dan lain-lain). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa skala cinta uang telah tervalidasi dengan baik pada berbagai budaya dan agama, sehingga para peneliti dapat menggunakan LOMS untuk menguji berbagai hubungan teori dan model cinta uang lintas budaya.

Etika kerja Islami

Etika kerja Islami adalah nilai, keyakinan, sikap dan perilaku seseorang dalam bekerja berdasarkan al-Quran dan Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam (Beekun, 1997; Badroen *et al.*, 2006). Ukuran (skala) etika kerja Islami yang tinggi menunjukkan bahwa nilai, keyakinan, sikap dan perilaku seseorang lebih berdasarkan al-Quran dan Hadis. Etika kerja Islami bersumber pada al-Quran yang termuat pada lebih dari 1/5 ayat-ayat yang dimuat dalam al-Quran (Mubyarto, 2002). Menurut Ali (1988), etika kerja Islami mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Menekankan pada kerja keras karena kerja keras merupakan kebaikan yang memungkinkan mendapat apa yang diinginkan; Jujur dan adil dalam perdagangan; menentang kemalasan dan membuang waktu untuk aktivitas yang tidak produktif, perilaku 'minta-minta' dan jadi parasit; Menekankan pada kerjasama dalam pekerjaan; Islam melarang menumpuk-numpuk harta benda dan tidak menafkahnnya atau menelantarkannya yang akhirnya dapat menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan rakyat yang sangat dilarang oleh Islam.

Pengaruh lokus kendali terhadap etika kerja Islami

Menurut Zimbardo (1985), lokus kendali internal mempercayai bahwa kerja keras mereka akan mengarahkan mereka untuk mendapatkan *outcome* positif. Ketika seseorang mempercayai bahwa akibat sesuatu adalah karena dirinya sendiri dan bukan karena lingkungannya (mempunyai lokus kendali internal), maka ia telah menerapkan atribusi *disposisi* (atribusi internal) dalam perilakunya. Hal itu berarti, ketika seseorang mempercayai ada hubungan antara usaha dan imbalan/penghargaan (lokus kendali internal), maka untuk mendapatkan *outcome* positif, ia akan berusaha untuk bekerja keras dan tidak berdiam diri (etika kerja Islami tinggi). Dengan demikian ketika lokus kendali tinggi (internal), maka etika kerja Islami akan tinggi.

Pengaruh lokus kendali internal pada etika kerja Islami, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar Ra'd 11: "sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". Hal itu berarti, ketika seseorang mempercayai bahwa, "untuk mendapatkan sebaik-baik makanan (*outcome* positif), semestinya dari hasil kerjanya sendiri" (Al Hadis), berarti ia mempunyai lokus kendali internal. Dengan demikian ketika seseorang mempunyai lokus kendali internal, maka ia akan bekerja keras dan tidak berperilaku meminta-minta (mempunyai etika kerja Islami tinggi).

H1: Lokus kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami

Pengaruh Cinta Uang pada Etika Kerja Islami

Penelitian tentang cinta uang merupakan area yang terabaikan dalam manajemen dan etika. Hal ini mungkin dikarenakan cinta uang mempunyai konotasi negatif yaitu keserakahan atau ketamakan yang merupakan hal tabu bagi masyarakat. Padahal cinta uang merupakan konsep penting karena merupakan kerangka referensi dalam kehidupan sehari-hari (Luna-Arocas & Tang, 2004); dan membantu memahami, memprediksi dan mengendalikan perilaku tidak etis (Tang *et al.*, 2003). Orang dengan profil uang (reaksi terhadap uang) yang berbeda akan menghasilkan pola sikap kerja (contohnya etika kerja) yang berbeda pula.

Penelitian ini akan berfokus pada cinta uang kluster profil uang *achieving money worshiper* yaitu kluster yang mempunyai skor LOMS tertinggi untuk faktor sukses, faktor anggaran dan faktor motivator, seperti pada penelitian etika kerja Protestan. Dasar argumentasi adalah: *kerja keras* (Q.S. Al Mulk: 15; Q.S. An-Najm: 39-40; H.R. Ibnu Abbas; H.R. Thabrani & Baihaqi); *hemat* (Q.S. Al Furqon: 67; H.R. Baihaqi) dan *mempunyai pandangan jauh ke depan* (Q.S. Al Hasyr: 18); *menjadi manusia yang produktif* (Q.S. Al Kahfi: 7) dan *meraih prestasi (achievements)* (Q.S. Al Baqarah: 148). Oleh karena itu penelitian ini juga akan menguji pengaruh positif cinta uang kluster *achieving money worshiper* (faktor motivator, faktor anggaran dan faktor sukses yang tinggi) pada etika kerja Islami.

H2: Cinta uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteriaanya adalah pekerja beragama Islam. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan subyek penelitian yang bisa memberi informasi akurat mengenai etika kerja Islami. Sampel penelitian adalah pekerja beragama Islam yang berlokasi di Surabaya dan Yogyakarta. Ukuran sampel minimal 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner di Kota Surabaya dan Yogyakarta.

Variabel bebas terdiri dari locus kendali dan cinta (penghargaan) terhadap uang dan variabel terikat berupa etika kerja Islami. Etika kerja Islami adalah nilai, keyakinan, sikap dan perilaku seseorang dalam bekerja berdasarkan al-Quran dan Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam (Beekun, 1997; Badroen *et al.*, 2006). Ukuran etika kerja Islami dimodifikasi dari Ali (1988) dengan 54 item pertanyaan. Menurut Spector (1988), locus kendali adalah ekspektansi bahwa penghargaan, penguatan atau *outcome* dalam kehidupan dikendalikan oleh tindakan diri sendiri (*internal*) atau oleh kekuatan dari luar (*eksternal*). Locus kendali diukur dengan 16 item pertanyaan dari Spector (1988) Skor yang tinggi menunjukkan locus kendali internal. Menurut Luna-Arocas dan Tang (2004), cinta uang adalah penilaian 'arti' dan 'pentingnya' uang yang merefleksikan perbedaan individu atas sikap seseorang terhadap uang. Ada 8 skala *love of money* atau LOMS (*love of money scale*) dalam penelitian ini dari Tang *et al.* (2003). Skor LOMS yang tinggi menunjukkan kluster atau profil uang *achieving money worshiper* yaitu kluster yang mempunyai skor tertinggi untuk faktor sukses, faktor anggaran dan faktor motivator. Semua variabel menggunakan 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh locus kendali dan cinta uang terhadap etika kerja Islami. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Etika kerja Islami} = a + b_1 \cdot \text{Lokus kendali} + b_2 \cdot \text{Cinta uang} \quad (1)$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti menyebarkan kuisioner kepada 370 responden. Kuisioner yang kembali sebanyak 365, dengan demikian *respon rate* sebesar (98,6%). Kuisioner yang bisa digunakan sebanyak 359, sehingga jumlah inilah yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (53%) berjenis kelamin wanita, berpendidikan SMA (sekolah menengah atas), sudah menikah. Rerata pendapatan responden sebesar Rp 2.202.454,37 perbulan, rerata umur 29,74 tahun dan lama di organisasi 7,11 tahun. Dapat dikatakan bahwa rata-rata responden berusia relatif muda, relatif belum lama bekerja dan berada pada posisi karyawan operasional, sehingga pendapatan relatif menengah. Rerata etika kerja Islami sebesar 4,07, rerata locus kendali 3,58 dan rerata cinta uang 3,52. Hal ini menunjukkan etika kerja Islami tinggi, locus kendali juga tinggi (locus kendali internal) dan cinta uang juga tinggi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item valid karena mempunyai korelasi > 0,04 dan hasil uji reliabilitas juga baik karena mempunyai cronbach alpha > 0,7 (locus kendali sebesar

0,784; cinta uang sebesar 0,780 dan etika kerja Islami 0,97). Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Etika kerja Islami} = 0,758 + 0,540 \text{ Lokus kendali} + 0,391 \text{ Cinta uang} \quad (2)$$

Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi lokus kendali dan cinta uang sebesar $0,00005 < 0,05$, dengan demikian **hipotesis 1 dan hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat diterima**. Dengan demikian lokus kendali dan cinta uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami. Hal itu berarti jika lokus kendali tinggi (internal), maka etika kerja Islami juga tinggi dan jika lokus kendali rendah (eksternal), maka etika kerja Islami juga rendah. Jika cinta/penghargaan terhadap uang tinggi, maka etika kerja Islami akan tinggi dan sebaliknya jika cinta/penghargaan terhadap uang rendah, maka etika kerja Islami akan rendah.

Pembahasan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu lokus kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami terbukti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yousef (2000) yang membuktikan pekerja yang mempunyai lokus kendali internal akan mempunyai dukungan yang lebih kuat untuk etika kerja Islami daripada pekerja dengan lokus kendali eksternal. Menurut Zimbardo (1985), lokus kendali internal mempercayai bahwa kerja keras pekerja akan mengarahkan pekerja untuk mendapatkan *outcome* positif. Ketika seseorang mempercayai bahwa akibat sesuatu adalah karena dirinya sendiri dan bukan karena lingkungannya (mempunyai lokus kendali internal), maka ia telah menerapkan atribusi *disposisi* (atribusi internal) dalam perilakunya. Hal itu berarti, ketika seseorang mempercayai ada hubungan antara usaha dan imbalan/penghargaan (lokus kendali internal), maka untuk mendapatkan *outcome* positif berupa keberhasilan hidup (promosi, kenaikan gaji, harga diri, dan lain-lain), ia akan berusaha untuk bekerja keras, tidak bergantung pada belas kasihan orang lain dan tidak berdiam diri (etika kerja Islami tinggi). Dengan demikian ketika lokus kendali tinggi (lokus kendali internal), maka etika kerja Islami akan tinggi.

Hubungan lokus kendali internal dan etika kerja Islami, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar Ra'd 11: "sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". Hal itu berarti, ketika seseorang mempercayai bahwa, "untuk mendapatkan sebaik-baik makanan (*outcome* positif), semestinya dari hasil kerjanya sendiri" (Al Hadis), berarti ia mempunyai lokus kendali internal. Dengan demikian ketika seseorang mempunyai lokus kendali internal, maka ia akan bekerja keras dan tidak berperilaku meminta-minta (mempunyai etika kerja Islami tinggi). Orang yang mempercayai bahwa, "jika ia tidak bekerja keras, maka ia akan mengalami kegagalan hidup" (mempunyai lokus kendali internal), maka ia akan bekerja keras dan tidak bermalas-malasan (mempunyai etika kerja Islami tinggi).

Hipotesis 2 berbunyi cinta uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami terbukti diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan konteks barat, seperti hasil penelitian Luna-Arocas dan Tang (2004) yang membuktikan bahwa kluster *achieving money worshiper* mempunyai etika kerja Protestan yang tertinggi dibanding kluster-kluster yang lain. Cinta/penghargaan terhadap uang kluster *achieving money worshiper* yaitu kluster yang mempunyai skor LOMS (*love of money scale*) tertinggi untuk faktor sukses, faktor anggaran dan faktor motivator. Kluster ini mempercayai bahwa uang menggambarkan kesuksesan, perlunya mengatur uang dengan hati-hati dan termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang, sehingga orang-orang yang berada dalam kluster ini akan bekerja keras, bangga pada pekerjaannya, mengandalkan diri sendiri dan hemat yang merupakan komponen etika kerja Protestan.

Hubungan cinta (penghargaan) terhadap uang dengan etika kerja Islami sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Mulq: 15; Q.S. An-Najm: 39-40; dan dalam Hadis riwayat (H.R.) Ibnu Abbas; Thabrani & Baihaqi tentang kerja keras. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan Q.S. Al Furqon: 67 dan H.R. Baihaqi tentang hidup hemat dan Q.S. Al Hasyr: 18 tentang pandangan jauh ke depan; Q.S. Al Kahfi: 7 tentang manusia yang produktif dan Q.S. Al Baqarah: 148 tentang meraih prestasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa locus kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika kerja Islami. Dari konteks manajerial, perusahaan seharusnya peduli dengan locus kendali eksternal dan internal karyawannya karena akan membantu dalam mengetahui kenapa karyawan berperilaku tertentu. Locus kendali juga menjadi faktor penting dalam mengevaluasi pelamar kerja selama masa rekrutmen dan seleksi, contohnya jika organisasi berkeinginan mendapatkan pekerja yang beretika kerja Islami tinggi, dapat menyeleksi pelamar berdasarkan locus kendali internalnya. Pelamar dengan locus kendali internal diharapkan akan mempunyai etika kerja Islami yang tinggi. Dengan demikian salah satu dasar penerimaan pelamar untuk menjadi karyawan perusahaan adalah pelamar harus mempunyai locus kendali internal.

Perusahaan dapat meningkatkan etika kerja Islami pekerjanya melalui peningkatan sikap pekerja yang berupa cinta uang dengan cara mengadakan pelatihan tentang bagaimana mengelola uang/gaji yang diterima, pelatihan *emotional spiritual quotient* (ESQ) tentang mindset yang benar tentang uang dan harta serta seminar motivasi tentang kebutuhan berprestasi (*achievement*).

Ucapan Terima kasih

Penelitian ini dibiayai oleh Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, tahun 2018

15

Daftar Pustaka

Ali, A., 1988. Scaling an Islamic work ethic. *The Journal of Social Psychology*, 128 (5): 575-583

Badan Pusat Statistik (BPS). 2010: *Sensus Penduduk 2010: Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*. Jakarta.

14

Badroen, F., Suhendra, Mufraeni, M.A. & Bashori, A.D., 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Beekun, R.I., 1997. *Etika Bisnis Islami*. Edisi pertama (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

6

Luna-Arocas, R. & Tang, T. L-P., 2004. The love of money, satisfaction and the Protestant work ethic: money profiles among University professors in the U.S.A. and Spain. *Journal of Business Ethics*, 50(4): 329-354

Mubyarto, 2002. Penerapan ajaran ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 1(1).

Spector, P.E. (1988). Development of the WLOC scale. *Journal of Occupational Psychology*, 61 : 335-340.

Syarifuddin, M., 2006. Pengaruh kesesuaian etika akademik pada kepuasan, komitmen dan pindah kerja. *Kompak*, 1: 1-15.

4

Tang, T.L-P, Furnham, A. & Davis, G.M-T.W. (2003). A cross cultural comparison of the money ethic, the Protestant work ethic and job satisfaction: Taiwan, the USA and the UK. *International Journal of Organization Theory & Behavior*, 6(2): 175-194.

10

Yousef, D. A.(2000). The Islamic work ethic as a mediator of the relationship between locus of control, role conflict and role ambiguity. *Journal of Management Psychology*, 15(4): 283-302.

Zimbardo. 1985. diakses 5 Juni 2018 dalam [www. psychologytoday.tests.psychtests.com](http://www.psychologytoday.tests.psychtests.com)

Lokus Kendali (Locus Of Control) Dan cinta Uang (Love Of Money) Sebagai Prediktor Etika Kerja Islami

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.fe.ummetro.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | www.kemenag.go.id Internet Source | 2% |
| 3 | media.neliti.com Internet Source | 1% |
| 4 | Submitted to Frederick University Student Paper | 1% |
| 5 | www.trijurnal.trisakti.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | studentsrepo.um.edu.my Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper | 1% |
| 8 | elzajery.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 9 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | core.ac.uk Internet Source | 1 % |
| 11 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper | 1 % |
| 13 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source | 1 % |
| 15 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 1 % |
| 16 | Dea Maudya Rachmah, Asep Kurniawan. "ANALYSIS OF LOVE OF MONEY WITH THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ETHICS", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2019 Publication | 1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | 1 % |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%